

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan secara sistematis yang berlangsung secara terus menerus seumur hidup dalam rangka mengalihkan pengetahuan dari seseorang kepada orang lain. Pendidikan dapat bersifat formal, non formal dan informal. Pendidikan formal berlangsung di sekolah mulai dari sekolah taman kanak-kanak sampai pendidikan di tingkat akademi dan perguruan tinggi. Pendidikan non formal ditempuh melalui kursus-kursus keterampilan yang diselenggarakan oleh masyarakat, sedangkan pendidikan informal dilaksanakan di lingkungan keluarga (Wursanto, 2003:298-298).

Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG) merupakan salah satu universitas swasta yang berada di Kota Gresik Jawa Timur. Universitas Muhammadiyah Gresik, selanjutnya disebut UMG adalah perguruan tinggi islam yang mengemban amanat menyelenggarakan pendidikan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berjiwa amar ma'ruf nahi munkar (Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik, 2012-2013:96). Universitas Muhammadiyah Gresik dirancang dan didedikasikan untuk pengembangan sumberdaya manusia yang mampu menjawab kebutuhan dan harapan. Dalam rangka itulah sejak tiga tahun terakhir UMG telah dan sedang mengembangkan beberapa langkah strategis diantaranya dengan menetapkan arah pijakan sistem pendidikan yang diharapkan

mampu memenuhi tuntutan kebutuhan lingkungan dan sasaran pembelajaran serta menyiapkan mereka menjadi orang yang sukses dan meningkatkan kariernya. Pergeseran orientasi pendidikan terhadap pentingnya menguasai kompetensi yang lebih baik tersebut adalah sebuah keniscayaan dari pada hanya sekedar ijazah semata (Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik, 2012-2013:8).

Mahasiswa mempunyai kebutuhan untuk menguasai kompetensi sesuai bidang keilmuan sekaligus melengkapi penguasaan soft skill agar mampu menjalankan peran dan fungsi secara efektif ditempat kerja. Kompetensi bidang keilmuan diperoleh aatau dipelajari mahasiswa dalam perkuliahan (kegiatan kurikuler) sedangkan soft skill dipelajari salah satunya melalui organisasi kemahasiswaan.

Perilaku untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan ditentukan oleh minatnya pada organisasi tersebut. Shaleh (2004:262) secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan perasaan senang. Slameto (2010:180) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Dengan terlibat dalam organisasi kemahasiswaan mahasiswa akan belajar dalam menghadapi berbagai masalah sehingga dapat berpikir kreatif dalam menyelesaikan masalah tersebut. Aktif di dalam organisasi dapat mempercepat proses adaptasi terhadap lingkungan-lingkungan yang baru, sekaligus akan menjadi bekal ketika sudah memasuki dunia kerja (Ferli,

2010:131). Usaha untuk menumbuhkan minat berorganisasi, maka pemahaman tentang kebutuhan akan aktualisasi diri diperlukan. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan ingin berkembang, ingin berubah, ingin mengalami transformasi menjadi lebih bermakna atau B-need (Alwisol, 2009:206).

Contoh nyata dapat dilihat dari Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik periode 2013-2014 yang bernama Agung. Agung mengatakan bahwa dari organisasi tersebut diajarkan jiwa kepemimpinan, mengatur orang lain untuk bekerjasama, saling membangun organisasi untuk menjadi tim yang solid. Selain itu dengan mengikuti organisasi yang ada di kampus mahasiswa UMG bisa mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan dari organisasi di dalam pekerjaannya. Selain itu melalui organisasi mahasiswa akan mendapatkan ilmu yang tidak mereka dapatkan di dalam perkuliahan (wawancara pada tanggal 1 April 2014 pukul 09.30). Peneliti juga melakukan wawancara dengan seorang aktivis yang bernama Mazumi sebagai mahasiswa yang aktif dalam organisasi ikatan mahasiswa Muhammadiyah (IMM) juga mengatakan melalui organisasi membangun norma, berkarya dengan tim dan sangat berkaitan dalam proses untuk mengenal pribadi-pribadi yang ada di dalam organisasi tersebut (wawancara pada tanggal 28 Maret 2014 pukul 18.30). Dari beberapa contoh di atas dapat dilihat bahwa dengan aktif berkegiatan dalam organisasi kemahasiswaan akan menambah pengetahuan yang akan berguna dalam dunia kerja yang tidak didapatkan dalam perkuliahan. Pengalaman berorganisasi dapat menunjang pengetahuan yang didapatkan melalui perkuliahan.

Pada dasarnya setiap orang memiliki potensi untuk mencapai aktualisasi diri, sebab hal ini merupakan kebutuhan intrinsik manusia, namun umumnya orang sulit mencapai tingkat aktualisasi diri, bahkan kebutuhan akan berprestasi sekali pun tidak. Sebagian orang sulit menyadari akan kebutuhan hakikat dirinya. Padahal manusia memiliki kapasitas untuk tumbuh, sayangnya hasil penelitian menunjukkan hanya sebagian kecil persentasi orang yang mampu mendekati realisasi penuh atas kemampuan-kemampuan mereka (Rani, 2006:83).

Menurut Maslow rata-rata kebutuhan aktualisasi diri hanya terpuaskan 10%. Kebutuhan aktualisasi ini jarang terpenuhi karena orang sukar menyeimbangkan antara kebanggaan dengan kerendahan hati, antara kemampuan memimpin dengan tanggung jawab yang harus dipikul, antara mencemburui kebesaran orang lain dengan perasaan kurang berharga. Orang akhirnya menyangkal dan menarik diri dari kebutuhan aktualisasi diri karena perkembangan pribadi justru menimbulkan sejenis perasaan takut, lemah, dan tidak mampu (Alwisol, 2009:209).

Berikut adalah beberapa data dari beberapa organisasi intra kampus di Universitas Muhammadiyah Gresik (UMG).

Tabel 1. Data Pengurus Organisasi HMJ

| Jumlah Pengurus Organisasi Mahasiswa (ORMAWA) | Jumlah Pengurus yang Aktif |
|---|-----------------------------------|
| 1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Matematika = 43 Mahasiswa | 1. Pengurus yang aktif 50 % |
| 2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen = 21 Mahasiswa | 2. Pengurus yang aktif 50 % |
| 3. Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi = 16 Mahasiswa | 3. Pengurus yang aktif 50 % |

Sumber : Wawancara dengan pengurus setiap Himpunan Mahasiswa Jurusan HMJ (16-04-2014 : Pukul 08.00-14.00)

Dapat diambil kesimpulan dari data tabel diatas bahwa dari data Surat Kepengurusan Organisasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik hanya sebagian mahasiswa yang aktif di dalam organisasi mahasiswa, sedangkan idealnya mahasiswa mesti terlibat dalam berorganisasi setelah mereka berada pada semester tiga keatas dengan harapan mahasiswa dapat mengatur semua prioritas kegiatan dengan baik (Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik, 2012-2013:10). Suherman (2011) menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian di Universitas Harvard Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*). Tapi juga lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada

hard skill. Sedangkan di dalam perkuliahan *soft skill* tidak bisa didapat hanya melalui pendidikan akademik saja, tetapi juga harus melalui organisasi.

Lebih lanjut Maslow mengatakan tidak ada orang yang *basic need*-nya terpuaskan 100 %. Maslow memperkirakan rata-rata orang dapat terpuaskan kebutuhan fisiologisnya sampai 85%, kebutuhan keamanan terpuaskan 70%, kebutuhan dicinta dan mencinta terpuaskan hanya 50 %, self esteem terpuaskan 40%, dan kebutuhan aktualisasi terpuaskan hanya 10%. (Alwisol, 2009:202).

B. Identifikasi Masalah

Di dunia kerja semakin dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul, memiliki kompetensi dan mampu bekerjasama. Untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas harus melewati tantangan yang terjadi. Salah satunya adalah tantangan di perguruan tinggi, yaitu sebagai mahasiswa yang mampu berprestasi di bidang akademik. Kegiatan akademis ini akan menjadi lebih baik ketika ditunjang oleh kegiatan non akademis yang membantu mahasiswa untuk mengembangkan kepribadian, meningkatkan kepekaan sosial dan meningkatkan kedewasaan moral. Salah satu bentuk kegiatan non akademis ini adalah kegiatan kemahasiswaan yang tertuang dalam organisasi kemahasiswaan. Namun seperti yang diungkapkan dari data tabel di latar belakang menyatakan bahwa hanya sebagian mahasiswa yang aktif dalam organisasi Universitas Muhammadiyah Gresik.

Tumbuhnya minat berorganisasi pada mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Shaleh (2004:263) mengatakan bahwa

cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Crow dan Crow (1973) berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat yaitu dorongan dari dalam diri individu, motif, dan faktor emosional (Shaleh, 2004:264).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan Dedi Purnando (2010:79) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan aspek yang mempengaruhi minat berorganisasi antara individu dengan tipe kepribadian A dan individu dengan tipe kepribadian B dan penelitian Andi Bintoro (2008:72) yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara konformitas dengan minat mahasiswa untuk mengikuti organisasi.

Menurut peneliti pada faktor minat yang perlu juga diperhatikan selain yang telah disebutkan diatas adalah kebutuhan Aktualisasi Diri. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah motif dimana motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif ini merupakan tahap awal dari motivasi salah satunya adalah kebutuhan aktualisasi diri (Saleh, 2004:131). Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan ingin berubah-ingin mengalami transformasi

menjadi lebih bermakna-B-need (*being need*) (Alwisol, 2009:206). Namun umumnya orang sulit mencapai tingkat aktualisasi diri, bahkan kebutuhan akan berprestasi sekali pun tidak. Sebagian orang sulit menyadari akan kebutuhan hakikat dirinya. Padahal manusia memiliki kapasitas untuk tumbuh, sayangnya hasil penelitian menunjukkan hanya sebagian kecil persentasi orang yang mampu mendekati realisasi penuh atas kemampuan-kemampuan mereka (Rani, 2006:83). Maslow juga mengatakan rata-rata kebutuhan aktualisasi diri hanya terpuaskan 10%. Kebutuhan aktualisasi ini jarang terpenuhi karena orang sukar menyeimbangkan antara kebanggaan dengan kerendahan hati, antara kemampuan memimpin dengan tanggung jawab yang harus dipikul, antara mencemburui kebesaran orang lain dengan perasaan kurang berharga. Orang akhirnya menyangkal dan menarik diri dari kebutuhan aktualisasi diri karena perkembangan pribadi justru menimbulkan sejenis perasaan takut, lemah, dan tidak mampu (Alwisol, 2009:209).

Berdasarkan teori Maslow mengenai aktualisasi diri, terdapat asumsi bahwa manusia pada hakikatnya memiliki nilai intrinsik berupa kebaikan. Dari sinilah manusia memiliki peluang untuk mengembangkan dirinya. Dalam proses pertumbuhannya, manusia dihadapkan pada dua pilihan bebas yakni pilihan untuk maju (*progressive choice*) atau pilihan untuk mundur (*regressive choice*). Pilihan-pilihan tersebut akan menentukan arah perjalanan hidup manusia, mendekat atau menjauh dari aktualisasi diri. Apabila *progressive choice* yang lebih mendominasi maka orang tersebut akan makin dekat dengan aktualisasi diri.

Tetapi bila sebaliknya, maka akan menjauhkannya dari aktualisasi diri (Asmadi, 2008:8).

Hal ini diperkuat dengan jurnal yang berjudul “Faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam menulis dan mempublikasikan karya ilmiah”. Penelitian ini menguji pengaruh faktor motivasi untuk mendapatkan reward, menunjukkan eksistensi diri, aktualisasi diri dan berbagi ilmu. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa minat mahasiswa jurusan akuntansi di tiga PTN kota malang dalam menulis dan mempublikasikan masih rendah. Penelitian ini juga menunjukkan faktor motivasi untuk aktualisasi diri dan motivasi untuk berbagi ilmu memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menulis dan mempublikasikan (Daniel, 2013:1). Hasil Test menyimpulkan bahwa semakin tinggi aktualisasi diri maka akan semakin tinggi pula minat mahasiswa. Oleh karna itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kuantitatif dengan judul **“Hubungan Antara Tingkat Kebutuhan Aktualisasi Diri dengan Tingkat Minat Berorganisasi pada Pengurus HMJ di Universitas Muhammadiyah Gresik”**.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada:

1. Kebutuhan Aktualisasi diri yakni kebutuhan karena ingin berkembang, ingin berubah, serta mengembangkan potensi yang dimiliki individu melalui organisasi mahasiswa (Alwisol, 2009:206).

2. Minat yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan adanya ketertarikan untuk mengikuti dan memilih aktif dalam suatu organisasi yang membuat seseorang memiliki kecenderungan untuk memberikan perhatian terhadap kegiatan organisasi yang dipilihnya (kesimpulan dari minat dan organisasi).
3. Penelitian ini ditujukan pada organisasi HMJ dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik yang aktif sebagai pengurus harian dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) di Universitas Muhammadiyah Gresik.

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara tingkat kebutuhan aktualisasi diri dengan tingkat minat berorganisasi pada pengurus hmj di universitas muhammadiyah gresik?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara kebutuhan aktualisasi diri dengan minat mahasiswa dalam berorganisasi.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi ilmu pengetahuan serta memperkaya hasil penelitian dalam bidang psikologi, khususnya psikologi industri dan organisasi. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat digunakan sebagai studi banding bagi peneliti lain yang mempunyai tema yang relative sama.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pengetahuan khususnya bagi mahasiswa, terutama yang berkaitan dengan aktualisasi diri dengan minat berorganisasi.